

Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende

(doi: 10.53949/arjpk.v8i2.18)

Waldetrudis Mbewa¹, Maria Melania Cua²
^{1,2}Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende
Waldetrudismbewa87@gmail.com

Received: 14 Mei 2024 ; Accepted: 4 Juli 2024; Published: 29 Juli 2024

Abstrak: Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memiliki kekhasan tersendiri dari tipe-tipe model pembelajaran kooperatif lainnya yaitu mudah diterapkan, sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa diberi kebebasan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *group investigation* dan mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* terhadap siswa kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris? Model penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende dengan jumlah populasi 30 orang yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Kelompok kelas kontrol berjumlah 15 orang dan kelas eksperimen berjumlah 15 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan terhadap kelompok kelas kontrol adalah 64,66 dan kelas eksperimen adalah 71,00. Setelah diberi perlakuan terhadap kelompok kelas kontrol adalah 77,33 dan mengalami peningkatan 13 poin, sedangkan kelompok kelas eksperimen adalah 86,66 dan mengalami peningkatan sebesar 15 poin. Dari kedua kelompok ini memperoleh selisih sebesar 3 poin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *group investigation* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Group Investigation*; Hasil Belajar

Abstract: The group investigation learning model is a type of cooperative learning model that has its own characteristics from other types of cooperative learning models, namely it is easy to implement, really helps students in the learning process, namely that students are given freedom in the learning process. This research aims to determine the group investigation learning model and find out whether applying the group investigation learning model to class XI SMAK Negeri Ende language students can improve student learning outcomes in English learning? The research method used was quantitative with an experimental approach. The research design used was pre-test and post-test. The population of this research was all students in class IX language at SMAKN Ende with the total was 30 students. The control class group consisted of 15 people and the experiment class group consisted of 15 people. The results of this research showed that the average score before being treated in the control class was 64.66 and the experimental class was 71.00. After being treated in the control class group it was 77.33 and get increase of 13 points, while the experimental class group is 86.66 and increased by 15 points. These two groups obtained a difference of 3 points. The results of this research indicated that there was a significant influence on the use of the group investigation learning model to improve the learning outcomes of the students in class XI at SMAK Negeri Ende. The conclusion of this

research is that the application of the group investigation learning model has a good effect on student learning outcomes.

Keywords: *Group Investigation Learning Model; Learning Outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi manusia serta mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan bahwa "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Proses pembelajaran yang dilakukan harus menghasilkan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berimbang. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menghasilkan pengembangan tersebut, maka peran dan fungsi guru sangatlah penting dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Kompetensi yang dimiliki seorang guru menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa, menjadi peran utama dalam menjalankan roda pendidikan dan seorang guru hendaknya memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru merupakan unsur penting dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkembangkan potensi belajar peserta didik, sebab kehadiran seorang guru sangatlah penting untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya. Ungkapan tersebut sejalan dengan teori seorang psikologi bernama Bronfenbrenner dalam Pradina et al., (2021) bahwa setiap anak mempunyai bakat dan kemampuan kognitif yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarkan. Oleh sebab itu, memiliki kompetensi pedagogi yang baik adalah keutamaan menjadi seorang guru, karena hasil pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh kualitas guru yang bermutu. Terlepas dari peran seorang guru membimbing, memberikan pemahaman kepada siswa untuk mencapai kemajuan dalam proses belajar mengajar, dengan kemampuan siswa dalam merespon materi pembelajaran di kelas ada yang cepat, sedang, dan lambat. Oleh karena itu, dalam hal mengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, serta guru dituntut untuk mendesain atau menerapkan model pembelajaran yang baik.

Model pembelajaran merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih efektif. Menurut Ponidi (2021) model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan

juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, model pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik, namun penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mengupayakan keterampilan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap situasi dan siswa yang berbeda.

Menurut Susilana dan Cepy (2012) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator dan yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan pengembangan strategi pembelajaran menggunakan beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak asing bagi manusia, karena belajar adalah salah satu ciri khas dari manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki kemampuan tertinggi diantara makhluk hidup lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar yang efektif akan menjadi hasil belajar peserta didik lebih berarti dan bermakna. Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, guru sangatlah berpengaruh dan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Untuk itu guru perlu mendesain dan menerapkan model pembelajaran yang baik dan efektif untuk perkembangan hasil belajar siswa.

Menurut Kartini (2022) model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet, siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Berikut penelitian terdahulu yang menunjukkan keberhasilan dari penerapan model *Group Investigation*. Pertama, Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan yang dilakukan oleh Pambudi dan Masruroh (2022) pada Universitas Gorontalo Indonesia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus dengan jumlah peserta didik kelas IPS 3 SMAN 1 Kademangan 27 orang. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Peningkatan

nilai rata-rata menunjukkan pada siklus I sebesar 75,4, kemudian siklus II meningkat menjadi 78,15. Peningkatan hasil belajar sebesar 3,59%.

Selanjutnya Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh Pratami, Suhartono, dan Salimi (2019) pada Universitas Sebelas Maret, Indonesia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 6 Panjer dengan jumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *group investigation* diterapkan dengan Langkah membentuk kelompok, mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir dan evaluasi. Hasil belajar IPS pada tema cita-citaku meningkat. Pada siklus 1 hingga siklus III angka hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil ujian sekolah menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende masih tergolong rendah. Hasil ini dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilakukan guru belum optimal dan hanya menggunakan model ceramah. Selain itu, adanya kecenderungan ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seperti merasa bosan, jenuh, dan kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan menganalisis hasil belajar siswa kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat eksperimen. Menurut Arikunto dalam Parnawi (2021) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian ilmiah yang dilakukan dengan merencanakan situasi atau kondisi tertentu untuk mengukur pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Quasy Experiment. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test* dan *Post-test Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat duakelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Rumus:

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Tabel 1.
Pre-test dan Post-test Control Group Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁: Nilai *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O₂: Nilai *Post-test* (setelah diberi perlakuan)

O₃: Nilai *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan) kelas kontrol

O₄: Nilai *Post-test* (tanpa adanya perlakuan) kelas kontrol

$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) =$ Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende dengan jumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende dengan jumlah 30 siswa dengan perincian, kelompok pertama berjumlah 15 orang yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelompok kedua 15 orang yang akan menjadi kelas kontrol. Tahap penelitian ini dimulai dengan persiapan yang terdiri dari mempersiapkan modul ajar, membuat serta melengkapi alat media pembelajaran, membuat *pre test* dan *post test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, membuat kisi-kisi soal latihan yang akan diuji untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, tahap pelaksanaan terdiri dari melaksanakan proses pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*, memberikan *pre test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum memberi perlakuan, memberikan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh perilaku yang telah diberikan. Tahap berikutnya, tes akhir yang dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda dimana skor

pertanyaan yang menjawab benar diberi skor satu (1) dan salah diberi skor nol (0).

Menurut Setiawan & Bachtiar (2023), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima perlakuan dari guru selaku pendidik dan adanya perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu tes dan dokumentasi. Tes dibagi menjadi 2 bagian yaitu *pre-test* dan *post test*. *Pre test* (tes awal) yaitu tes yang diberikan sebelum melakukan tindakan. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan. *Post-test* (tes akhir) merupakan tes yang diberikan pada setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan hasil belajar, Meo (2021).

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kebenaran suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen-instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur Riyanto & Hatmawan (2020). Uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir-butiran instrumen yang telah disusun kepada ahli materi. Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis, sehingga diperoleh butir-butir instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang diukur.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penggunaan metode analisis untuk menyederhanakan data-data ke dalam tujuan penelitian. Latar yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah SMAK Negeri Ende, kelurahan Nanganesa Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 8 April 2023 sampai 13 April 2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang diteliti, terdapat hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dalam penerapan model pembelajaran yaitu:

1. Hasil Belajar Kelompok Kelas Kontrol dan Kelompok Kelas Eksperimen

Rumus untuk mendapatkan nilai akhir siswa adalah:

$$\frac{\text{Jumlah skor benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Tabel 2.
 Rekapitan Nilai Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik	Nilai KKM 75					
		<i>Pre-test</i>		Hasil Nilai <i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		Hasil Nilai <i>Post-test</i>
		Benar	Salah		Benar	Salah	
1	DA	11	9	55	13	7	65
2	MD	14	6	70	16	4	80
3	CB	14	6	70	16	4	85
4	KI	13	7	65	15	5	75
5	YR	14	6	70	17	3	85
6	EB	15	5	75	17	3	85
7	NM	14	6	70	17	3	85
8	MO	12	8	60	16	4	80
9	PA	12	8	60	15	5	75
10	SE	8	12	40	10	10	50
11	RW	13	7	65	16	4	80
12	VC	15	5	70	17	3	85
13	BN	14	6	70	16	4	80
14	MK	12	8	60	15	5	75
15	LH	14	6	70	15	5	75

Tabel 3.
 Rekapitan Nilai Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Nilai KKM 75					
		<i>Pre-test</i>		Hasil Nilai <i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		Hasil Nilai <i>Post-test</i>
		Benar	Salah		Benar	Salah	
1	KJ	16	4	75	18	2	90
2	DF	14	6	70	17	3	85
3	GB	15	5	75	18	2	90
4	MK	13	7	65	16	4	80
5	MP	15	5	75	18	2	95
6	WE	14	6	70	17	3	85
7	RT	15	5	75	18	2	90
8	YG	14	6	70	15	5	75
9	VS	13	7	65	17	3	85
10	AC	15	5	75	18	2	90
11	AM	13	7	65	17	3	85
12	WE	13	7	65	17	3	85
13	ET	13	7	65	17	3	85
14	UK	15	5	75	18	2	90
15	MD	16	4	80	18	2	90

2. Menganalisis Hasil Belajar Siswa

2.1. Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelompok kelas kontrol dan eksperimen. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

2.2. Nilai Kelompok Kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontroversi Berupa Ceramah

Tabel 4.

No	Nama Peserta	Nilai KKM 7,5		Keterangan
		Pre-test	Post-test	
1	DA	55	65	Meningkat 10 poin
2	MD	70	80	Meningkat 10 poin
3	CB	70	85	Meningkat 15 poin
4	KI	65	75	Meningkat 10 poin
5	YR	70	85	Meningkat 15 poin
6	EB	75	85	Meningkat 10 poin
7	NM	70	85	Meningkat 15 poin
8	MO	60	80	Meningkat 20 poin
9	PA	60	75	Meningkat 15 poin
10	SE	40	50	Meningkat 10 poin
11	RW	65	80	Meningkat 15 poin
12	VC	70	85	Meningkat 15 poin
13	BN	70	80	Meningkat 10 poin
14	MK	60	75	Meningkat 15 poin
15	LH	70	75	Meningkat 5 poin
	Jumlah	970	1.160	Meningkat 190 poin
	Rata-Rata	64,66	77,33	Meningkat 13 poin

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas XI Bahasa pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (*pre-test*), dengan jumlah nilai secara keseluruhan adalah 970 dengan skor nilai yang diperoleh masing-masing siswa ialah nilai 40 sebanyak satu orang, 55 sebanyak satu orang, 60 sebanyak tiga orang, 65 sebanyak dua orang, 70 sebanyak tujuh orang, dan 75 sebanyak satu orang. Tujuan penulis memberikan *pre-test* pada kelas kontrol adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI Bahasa sebelum terjadi proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran ceramah. Sedangkan nilai sesudah diberi perlakuan (*post-test*), dengan jumlah nilai secara keseluruhan adalah 1.160 dengan skor nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik ialah nilai 50 sebanyak satu orang, 65 sebanyak satu orang, 75 sebanyak empat orang, 80 sebanyak empat orang 85 sebanyak lima orang.

Dalam penelitian ini Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan siswa

dalam penelitian ini adalah 75. Berdasarkan KKM yang ditentukan, maka nilai ketuntasan yang diperoleh siswa kelompok kelas kontrol pada saat sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) sebanyak satu orang dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*) sebanyak 13 orang.

Berdasarkan tabel di atas juga, dapat dijelaskan bahwa nilai siswa kelas XI Bahasa dari hasil sebelum memberikan perlakuan (*pre-test*) adalah 64,66 dan setelah memberi penjelasan menggunakan model pembelajaran ceramah, mengalami peningkatan pada hasil *post-test* yaitu 77,33. Selanjutnya beberapa siswa yang mengalami peningkatan sangat baik yaitu: satu orang mengalami peningkatan 20 poin, tujuh orang mengalami peningkatan 15 poin, enam orang mengalami peningkatan 10 orang, dan satu orang mengalami peningkatan lima poin.

2.3. Nilai Kelompok Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation

Tabel 5.
Nilai Kelompok Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation

No	Nama Peserta	KKM 7,5		Keterangan
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	KJ	75	90	Meningkat 15 poin
2	DF	70	85	Meningkat 15 poin
3	GB	75	90	Meningkat 15 poin
4	MK	65	80	Meningkat 15 poin
5	MP	75	95	Meningkat 20 poin
6	WE	70	85	Meningkat 15 poin
7	RT	75	90	Meningkat 15 poin
8	YG	70	75	Meningkat 5 poin
9	VS	65	85	Meningkat 20 poin
10	AC	75	90	Meningkat 15 poin
11	AM	65	85	Meningkat 20 poin
12	WE	65	85	Meningkat 20 poin
13	ET	65	85	Meningkat 20 poin
14	UK	75	90	Meningkat 15 poin
15	MD	80	90	Meningkat 10 poin
	Jumlah	1.065	1.300	Meningkat 235 poin
	Rata-Rata	71,00	86,66	Meningkat 15 poin

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas XI Bahasa pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pre-test*), dengan jumlah nilai secara keseluruhan adalah 1.065 dengan skor nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik ialah nilai 65 sebanyak lima orang, 70 sebanyak tiga orang, 75 sebanyak enam orang, dan 80 sebanyak satu orang. Tujuan penulis memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI sebelum

memulai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Sedangkan nilai sesudah diberi perlakuan (*post-test*), dengan jumlah nilai secara keseluruhan adalah 1.300 dengan skor nilai yang diperoleh masing-masing siswa kelas XI Bahasa ialah nilai 75 sebanyak satu orang, 80 sebanyak satu orang, 85 sebanyak enam orang, 90 sebanyak enam orang, dan 95 sebanyak satu orang. Tujuan penulis memberikan *post-test* setelah menerapkan model pembelajaran *group investigation* adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *group investigation* mengalami peningkatan dalam hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan adalah 75. Berdasarkan KKM yang ditentukan, maka nilai ketuntasan yang diperoleh siswa kelompok kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran *group investigation* sebanyak tujuh orang dan sesudah diberi perlakuan sebanyak 15 orang.

Berdasarkan tabel di atas juga, dapat dijelaskan bahwa nilai siswa kelas IX Bahasa dari hasil sebelum memberikan perlakuan (*pre-test*) adalah 71,00 dan setelah memberikan perlakuan (*post-test*) menggunakan model pembelajaran *group investigation*, mengalami peningkatan pada hasil *post-test* yaitu 86,6. Berikutnya beberapa siswa yang mengalami peningkatan sangat baik setelah menggunakan model pembelajaran *group investigation* yaitu: lima orang mengalami peningkatan 20 poin, delapan orang mengalami peningkatan 15 poin, 1 orang mengalami peningkatan 10 poin dan, satu orang mengalami peningkatan 5 poin.

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran ceramah dan model pembelajaran *group investigation*. Penerapan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI Bahasa pada *post-test* kelompok kelas eksperimen lebih tinggi dari pada *post-test* kelompok kelas kontrol.

B. Pembahasan Penerapan Model Pembelajaran

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* di kelompok kelas eksperimen pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi tentang "*Satisfaction and Dissatisfaction*" dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, ada tiga aspek yang dinilai dalam hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Model merupakan suatu tafsiran untuk mengejar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode, maupun teknik. Model juga merupakan suatu rencana, pola atau pengatur kegiatan guru dan peserta didik yang menunjukkan adanya interaksi antara unsur-unsur yang terkait dalam pembelajaran yakni guru, peserta didik, dan media termasuk bahan ajar atau materi

pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis atau teratur dalam pengorganisasian kegiatan atau pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar atau kompetensi belajar. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas Mulyono dalam (Otavia, 2020). Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan konsep yang akan dibahas agar mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Model pembelajaran *group investigation* dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hubungan sosial siswa di dalam kelas, melatih kerja sama yang baik dengan kelompok, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan relasi kebutuhan peserta didik dalam berpikir hingga dapat memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan bersama kelompoknya dalam mencari materi hingga mengolah materi serta mempertanggungjawabkan hasil kerja sama tersebut.

Model pembelajaran *group investigation* memiliki kekhasan dan kelebihan. Kekhasannya adalah mudah diterapkan, sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa diberi kebebasan dalam proses pembelajaran misalnya siswa tidak hanya belajar di dalam ruangan kelas serta mendapat pelajaran yang disiapkan oleh guru saja melainkan siswa diberi kebebasan untuk belajar di luar kelas bersama anggota kelompoknya masing-masing. Siswa juga bisa belajar dari berbagai macam sumber misalnya belajar dari internet, perpustakaan, buku, majalah, teman sebaya, dan orang lain, serta siswa dapat belajar cara berkomunikasi dengan baik terhadap teman, orang lain, dan guru.

Menurut Shoimin (2014), model pembelajaran *group investigation* memiliki kelebihan terhadap siswa secara pribadi, sosial, dan secara akademik dimana siswa secara pribadi mampu memecah dan menangani suatu masalah dan semangat untuk berinisiatif kreatif dan aktif sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri. Secara sosial dapat meningkatkan belajar bekerja sama, saling menghargai pendapat dan meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan serta secara akademik, siswa terlatih untuk bertanggungjawab menyelesaikan suatu topik pembelajaran dalam sebuah kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa cara belajar peserta didik dapat dipengaruhi dari bagaimana cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran dan sebagai seorang guru juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan berani untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan serta berani untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diteliti, penulis membandingkan hasil penerapan model pembelajaran ceramah dan model pembelajaran *group investigation* dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas XI Bahasa. Hasil belajar siswa tersebut diperoleh dari nilai rata-rata belajar yang dilihat dari hasil kerja siswa sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*). Pada kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64,66 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 77,33 terhadap kelas kontrol dan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 13 poin, serta nilai rata-rata

pre-test sebesar 71,00 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 86,66 untuk kelompok kelas eksperimen sehingga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 15 poin.

Melalui data hasil penelitian nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen di kelas XI Bahasa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kelas kontrol meningkat 13 poin dan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kelas eksperimen meningkat 15 poin. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Bahasa pada kelompok yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Penggunaan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran bahasa Inggris ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik pembelajaran secara sistematis dan analisis dalam sebuah kelompok kecil yang diberikan oleh guru. Setelah melakukan investigasi terhadap suatu topik, siswa menyiapkan hasil investigasi tersebut dalam bentuk narasi akhir tentang materi yang diberikan dan dikerjakan sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu diketik menggunakan huruf *times new roman*, ukuran huruf 12, spasi 1,5, sebanyak dua halaman, dan memperhatikan cara penggunaan ejaan serta melaporkan hasil tersebut di depan kelas. Hal ini membangkitkan semangat siswa untuk lebih serius belajar dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan hasil uji *post-test* menggunakan model pembelajaran *group investigation*, hasil belajar siswa mengalami perubahan yaitu semakin aktif, kreatif, semangat, dan berani untuk mempertanggungjawabkan hasil yang dikerjakan dalam kelompok, berani untuk menyampaikan ide-ide yang ditemukan serta saling membantu antara sesama teman yang belum memahami materi yang diinvestigasi secara bersama-sama sehingga peserta didik dapat mencapai nilai KKM.

Fungsi dari model pembelajaran *group investigation* adalah meningkatkan rasa ingin tahu, aktif, berpikir kritis, mendorong, dan membangun rasa percaya diri, dan tanggungjawab siswa terhadap suatu materi serta menumbuhkan relasi kebutuhan siswa dalam berpikir hingga dapat memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan bersama kelompok.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap kelas XI Bahasa SMAK Negeri Ende pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi pokok pembahasan adalah "Satisfaction and Dissatisfaction", disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat karena adanya pengaruh model pembelajaran *group investigation*. Hal ini terlihat dari kelompok kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 64,66 sedangkan kelompok kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 71,00. Kemudian setelah diberi perlakuan terhadap kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,33 dan mengalami peningkatan sebesar 13 poin, sedangkan kelompok kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation* memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,66 dan mengalami peningkatan

sebesar 15 poin. Model pembelajaran ini sangat efektif karena dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam menjelaskan dan memaparkan materi pembelajaran.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti kepada kepala sekolah yaitu agar selalu memberi motivasi kepada peserta didik supaya belajar dengan rajin, kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lanjut dengan model yang berbeda dan semoga hasil penelitian ini menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, K., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 31 Woja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 487–495. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.681>
- Meo, L., Weu, G., & BS, Y. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar.. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.101>
- Otavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Pertama)*. Deepublish.
- Pambudi, R., Moch & Masruroh. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal Patria Educational*, 28-32. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i2>
- Parnawi, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Deepublish.
- Ponidi. at.al. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Pabean Udik.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Pratimi,Z, Azmy & Suhartono, Salimi, Mohamad. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164-174. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian kuantitatif : Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (pertama, Vol. 1). CV Budi Utama (IKAPI).
- Setiawan, R. H., & Bachtiar, A. (2023). *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)* (R. Harfiani, Ed.; Pertama, Vol. 1). Muktar Basri: Umsu Press.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Rose KR, Ed.; Vol. 1). Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Susilana, Rudi., & Riyana Cepy. (2012). *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. CV Wahana Prima.